

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Teori**

##### **1. Pengetahuan**

###### **a. Definisi Pengetahuan**

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting akan terbentuknya tindakan seseorang. Karena itu berdasarkan pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari dengan pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2003)

###### **b. Tingkat Pengetahuan**

Menurut Pradaekawati (2019) , Tingkat pengetahuan memiliki 7 (Tujuh) tingkatan, Yaitu :

###### **1) Tahu (Know)**

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (recall) sesuatu yang spesifik dan seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Pengetahuan yang didapatkan seseorang sebatas hanya mengingat Kembali apa yang telah dipelajari sebelumnya, sehingga dapat di artikan pengetahuan pada tahap ini adalah tingkatan paling rendah.

###### **2) Memahami (Comprehension)**

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Memahami

diartikan juga sebagai pengetahuan yang menjelaskan sebagai suatu kemampuan menjelaskan objek atau sesuatu dengan benar.

3) Aplikasi (aplication)

Pengetahuan yang dimiliki pada tahap ini adalah dapat mengaplikasikan atau menerapkan materi yang telah dipelajari. Aplikasi dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

4) Analisis (analysis)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan suatu materi atau suatu objek ke dalam sebuah komponen-komponen yang ada kaitannya satu sama lain.

5) Sintesis (synthesis)

Sintesis adalah sebuah pengetahuan yang dimiliki kemampuan seseorang dalam mengaitkan berbagai fungsi elemen atau unsur pengetahuan yang ada menjadi suatu pola baru yang lebih menyeluruh. Sintesis menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru.

6) Evaluasi (evaluation)

Evaluasi ini merupakan Pengetahuan yang dimiliki pada tahap berupa kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek.

7) Cipta (create)

Menciptakan mengarah pada proses kognitif yang memadukan unsur atau bagian-bagian untuk membentuk sesuatu yang baru dan koheren atau untuk membuat suatu produk yang orisinal.

c. Cara Memperoleh Pengetahuan

Menurut Adventus (2019), Untuk memperoleh pengetahuan terdapat dua cara yang dapat dilakukan untuk mendapatkan informasi, diantaranya :

1) Cara Tradisional

Cara kuno atau tradisional ini dipakai orang untuk memperoleh kebenaran pengetahuan, sebelum dikemukakannya metode ilmiah atau metode penemuan secara sistematis dan logis. (Adventus et al., 2019) Cara – cara penemuan pengetahuan pada periode ini antara lain meliputi :

a) Coba – salah ( Trial and error )

Cara ini dilakukan dengan menggunakan kemungkinan dalam memecahkan sebuah permasalahan secara coba-coba, dan apabila kemungkinan tersebut tidak berhasil, dicoba kemungkinan lain.

b) Kekuasaan (Otoritas).

Pengetahuan yang diperoleh dengan cara mewariskan atau secara turun menurun dari generasi ke generasi berikutnya untuk mempelajari hal yang sama seperti yang telah dipelajari oleh orang terdahulu.

c) Pengalaman Pribadi (Experience)

Pembelajaran berdasarkan pengalaman yang telah dialami di masa lalu. Kemudian digunakan dalam mencari kebenaran, menganalisis dan menilai untuk dapat memecahkan sebuah masalah. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan masalah pada masa yang lalu.

d) Jalan Pikiran (Idea).

Pengetahuan yang muncul dari beberapa pertanyaan, kemudian seseorang akan berupaya untuk mencari keterkaitan dari beberapa masalah yang ada. Hal ini digunakan untuk menghasilkan kesimpulan dari pemikiran tersebut. Induksi dan deduksi pada dasarnya merupakan cara melahirkan pemikiran secara tidak langsung melalui pernyataan – pernyataan yang dikemukakan, kemudian dicari hubungannya sehingga dapat dibuat kesimpulan.

## 2) Cara Modern

Cara baru atau modern dalam memperoleh pengetahuan pada dewasa ini lebih sistematis, logis dan ilmiah. Cara ini digunakan untuk memperoleh pengetahuan secara sistematis, logis dan ilmiah yang biasa disebut dengan penelitian ilmiah atau metodologi penelitian. (Adventus et al., 2019)

### d. Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2018a), Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi seseorang terkait pengetahuan, diantaranya :

#### 1) Tingkat Pendidikan

Pendidikan ialah salah satu usaha untuk meningkatkan karakter seseorang agar orang tersebut dapat memiliki kemampuan yang baik. Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi proses pembelajaran pada setiap individu. Tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh pada saat pemberian respon pada sebuah objek maupun subjek. Tingkat perbedaan pengetahuan antara ibu hamil dengan pendidikan tinggi sebesar 8 kali lebih baik daripada dan ibu hamil yang memiliki tingkat pendidikan rendah.

#### 2) Informasi

Informasi ialah suatu pengetahuan yang didapatkan dari pembelajaran, pengalaman, atau instruksi. Pengetahuan dapat diperoleh melalui pendidikan formal maupun informal. Pada masa modern pendidikan informal dapat diperoleh dari media masa seperti internet ,televisi, radio dan media cetak. Pemaparan media dengan metode yang baik dan efektif akan berpeluang dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil.

#### 3) Usia

Usia dapat mempengaruhi daya hidup tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia seseorang maka proses perkembangan mentalnya juga akan semakin membaik. Selain

itu usia juga berpengaruh pada daya ingat seseorang. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih baik. Pada ibu hamil usia 20-35 tahun dapat lebih baik dalam memahami suatu informasi daripada ibu hamil usia 18 tahun. Hal ini diakibatkan oleh pengalaman dan kematangan jiwa seseorang. Namun apabila informasi yang disampaikan dengan metode dan porsi yang sama pada rentang usia 18-36 tahun maka tidak menghalangi seorang ibu hamil untuk memahami sebuah informasi.

#### 4) Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar individu, baik itu lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Adanya interaksi timbal balik antar individu pada lingkungan sekitar dapat mempengaruhi pengetahuan. Lingkungan memberikan pengaruh pertama bagi seseorang, dimana seseorang akan mengetahui baik dan buruk sesuatu dengan cara yang bervariasi. Lingkungan akan memberikan pengalaman tentang cara berfikir seseorang.

Menurut Anderson dan Krathwohl (2017) menyebutkan Bahwa terdapat dua dimensi dalam Pendidikan yaitu dimensi kognitif dan dimensi pengetahuan. Dimensi kognitif terdiri dari 6 kategori, yaitu :

##### a) C1 (Mengingat)

Mengingat yang dimaksud yaitu mengambil pengetahuan dari memori jangka panjang. Mengingat terdiri dua macam yaitu mengenali dan mengingat kembali. Mengenali merupakan mengambil pengetahuan yang dibutuhkan dari memori jangka panjang yang dibandingkan dengan informasi yang baru saja diterima, sedangkan mengingat kembali merupakan mengambil pengetahuan yang dibutuhkan dari memori janga Panjang. Proses kognitif

dalm kategori mengingat terdiri dari mengutip, menjelaskan, membaca, menamai, meninjau, mentabulasi, memberi kode, menulis, menyatakan, menunjukkan, mendaftar, menggambar, membilang, mengidentifikasi, menghafal, mencatat, dan meniru.

b) C2 ( Memahami )

Mengaplikasikan yang dimaksud yaitu menerapkan atau menggunakan suatu prosedur dalam keadaan tertentu. Mengaplikasikan terdiri dari mengeksekusi dan mengimplementasi.

c) C3 ( Mengaplikasikan )

Mengaplikasikan yang dimaksud yaitu menerapkan atau menggunakan suatu prosedur dalam keadaan tertentu. Mengaplikasikan terdiri dari mengeksekusi dan mengimplementasi.

d) C4 ( Menganalisis )

Menganalisis yang dimaksud yaitu menguraikan materi menjadi bagian – bagian penyusunnya dan menentukan hubungan antara bagian – bagian tersebut dan keseluruhan struktur atau tujuan. Menganalisis mencakup proses – proses kognitif yaitu membedakan, mengorganisasikan dan mengantribusikan.

e) C5 ( Mengevaluasi )

Mengevaluasi yang dimaksud yaitu mengambil keputusan berdasarkan kriteria / standar. Kriteria – kriteria yang paling sering digunakan adalah kualitas, efektivitas , efisiensi dan konsistensi. Kategori mengevaluasi mencakup proses – proses kognitif memberikan (keputusan -keputusan yang kriteria internal) dan mengkritik (keputusan – keputusan yang diambil berdasarkan kriteria eksternal).

f) C6 ( Mencipta )

Mencipta yang dimaksud yaitu memadukan bagian – bagian untuk membentuk sesuatu yang baru dan koheren atau untuk membuat suatu produk yang orisinal. Mencipta melibatkan proses pembuatan produk yang orisinal. Proses mencipta ( kreatif ) dapat dibagi menjadi tiga tahap yaitu penggambaran masalah, berfikir konvergen dan melaksanakan rencana dengan mengkontontruksi solusi (memproduksi).

#### e. Pengukuran Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2018a), Pengetahuan tentang Kesehatan dapat diukur berdasarkan jenis penelitiannya, kuantitatif atau kualitatif. Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket ataupun kuesioner yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur pengetahuannya.

Menurut Masruroh dan Aggita (2018) pengetahuan seseorang dapat diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif, yaitu :

- 1) Baik (jawaban terhadap kuesioner 76 - 100% benar)
- 2) Cukup (jawaban terhadap kuesioner 56 - 75% benar)
- 3) Kurang (jawaban terhadap kuesioner <56% benar)

## 2. Sikap

### a. Pengertian Sikap

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari – hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial. (Adventus et al., 2019)

Menurut Notoatmodjo (2018a) menjelaskan bahwa sikap adalah bagaimana pendapat atau penilaian orang atau responden terhadap hal

yang terkait dengan kesehatan, sehat- sakit dan faktor yang terkait dengan faktor risiko kesehatan. Sikap adalah suatu sindrom atau kumpulan gejala dalam merespons stimulus atau objek sehingga sikap itu melibatkan pikiran, perasaan, perhatian, dan gejala kejiwaan yang lain.

Proses yang mengawali terbentuknya sikap adalah adanya objek disekitar individu memberikan stimulus yang kemudian mengenai alat indra individu, informasi yang ditangkap mengenai objek kemudian diproses di dalam otak dan memunculkan suatu reaksi. Penilaian yang muncul, positif atau negatif dipengaruhi oleh informasi sebelumnya, atau pengalaman pribadi individu.

#### b. Tingkatan Sikap

Menurut Adventus (2019), Seperti hal pengetahuan, sikap ini terdiri dari berbagai tingkatan :

##### 1. Menerima (*receiving*)

Menerima diartikan bahwa orang (subjek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (objek). Misalnya sikap ibu terhadap tanda bahaya kehamilan dapat dilihat dari ketersediaan dan perhatian orang itu terhadap ceramah – ceramah tentang tanda bahaya kehamilan.

##### 2. Merespons (*responding*)

Memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi dari sikap. Karena dengan suatu usaha untuk menjawab pertanyaan atau mengerjakan tugas yang diberikan, terlepas dari pekerjaan itu benar atau salah, adalah berarti bahwa orang menerima ide tersebut.

##### 3. Menghargai (*valuing*)

Mengajak orang lain untuk mendiskusikan suatu masalah adalah suatu indikasi sikap tingkat tiga.

4. Bertanggung jawab (*responsible*)

Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala risiko merupakan sikap yang paling tinggi.

c. Komponen Sikap

Menurut Notoatmodjo (2018a) menjelaskan, sikap terdiri dari 3 komponen pokok, yaitu:

1. Kepercayaan atau keyakinan, ide, dan konsep terhadap objek, yang artinya bagaimana keyakinan, pendapat atau pemikiran seseorang terhadap objek.
2. Kehidupan emosional atau evaluasi orang terhadap objek, artinya bagaimana penilaian (terkandung di dalamnya faktor emosi) orang tersebut terhadap objek.
3. Kecenderungan untuk bertindak (*tend to behave*), artinya sikap merupakan komponen yang mendahului tindakan atau perilaku terbuka. Sikap adalah ancang – ancang untuk bertindak atau berperilaku terbuka

Ketiga komponen tersebut bersama – sama membentuk sikap yang utuh (*total attitude*). Pengetahuan, pikiran, keyakinan, dan emosi sangat berperan penting dalam menentukan sikap.

d. Sikap sebagai domain

Menurut Adventus (2019), Sikap sebagai domain perilaku memiliki fungsi yaitu :

1. Sikap sebagai alat untuk menyesuaikan.  
Sikap adalah sesuatu yang bersifat communicable, artinya sesuatu yang mudah menjalar, sehingga mudah pula menjadi milik Bersama. Sikap bisa menjadi rantai penghubung antara orang dengan kelompok atau dengan kelompok lainnya.
2. Sikap sebagai alat pengatur tingkah laku.  
Pertimbangan dan reaksi pada anak, dewasa dan yang sudah lanjut usia tidak ada. Perangsang itu pada umumnya tidak

diberi perangsang spontan, akan tetapi terdapat adanya proses secara sadar untuk menilai perangsangan - perangsangan itu.

3. Sikap sebagai alat pengatur pengalaman.

Manusia didalam menerima pengalaman – pengalaman secara aktif. Artinya semua berasal dari dunia luar tidak semuanya dilayani oleh manusia, tetapi manusia memilih mana yang perlu dan mana yang tidak perlu dilayani. Jadi semua pengalaman diberi penilaian lalu dipilih.

4. Sikap sebagai pernyataan kepribadian.

Sikap sering mencerminkan pribadi seseorang ini disebabkan karen asikap tidak pernah terpisah dari pribadi yang mendukungnya. Oleh karena itu dengan melihat sikap pada objek tertentu, sedikit banyak orang bisa mengetahui pribadi orang tersebut. Jadi sikap merupakan pernyataan pribadi.

e. Kriteria pengukuran Sikap

Menurut Notoatmodjo (2018a) , mengukur sikap berbeda dengan mengukur pengetahuan. Sebab mengukur sikap berarti menggali pendapat atau penilaian orang terhadap objek yang berupa fenomena, gejala, kejadian dan sebagainya yang bersifat abstrak. Beberapa konsep tentang sikap yang dapat dijadikan acuan untuk pengukuran sikap, antara lain sebagai berikut:

1. Sikap merupakan tingkatan afeksi yang positif atau negatif yang dihubungkan dengan objek.
2. Sikap dilihat dari individu yang menghubungkan efek yang positif dengan objek (individu menyenangi objek) atau negatif (tidak menyenangi objek).
3. Sikap merupakan penilaian dan atau pendapat individu terhadap objek.

Oleh sebab itu, dalam mengukur sikap biasanya hanya dilakukan dengan meminta pendapat atau penilaian terhadap fenomena, yang diwakili dengan “pernyataan” (bukan pertanyaan). Kriteria untuk mengukur sikap perlu diperhatikan hal – hal sebagai berikut:

1. Dirumuskan dalam bentuk pernyataan.
2. Pernyataan haruslah sependek mungkin, kurang lebih dua puluh kata.
3. Bahasanya jelas dan sederhana.
4. Tiap satu pernyataan hanya memiliki satu pemikiran saja.
5. Tidak menggunakan kalimat bentuk negatif rangkap.

Mengukur sikap dapat dilakukan dengan wawancara dan observasi, dengan mengajukan pernyataan yang disusun berdasarkan kriteria tersebut. Kemudian pernyataan tersebut dirumuskan dalam bentuk “instrumen”. Dengan instrumen, pendapat atau penilaian responden terhadap objek dapat diperoleh melalui wawancara atau angket (Notoatmodjo, 2018a)

#### f. Pengukuran Sikap

Menurut Notoatmodjo (2018a), pengukuran sikap dapat dilakukan berdasarkan jenis atau metode penelitian yang digunakan.

##### 1. Kuantitatif

Pengukuran sikap dalam penelitian kuantitatif, digunakan dengan dua cara seperti pengukuran pengetahuan, yakni:

###### a. Wawancara

Metode wawancara untuk pengukuran sikap sama dengan pengukuran pengetahuan, bedanya pada substansi pertanyaannya saja. Jika pada pengukuran pengetahuan pertanyaannya menggali jawaban yang diketahui oleh responden, sedangkan pengukuran sikap pertanyaannya menggali pendapat atau penilaian responden terhadap objek.

###### b. Angket

Demikian pengukuran sikap menggunakan metode angket, juga menggali pendapat atau penilaian responden terhadap objek kesehatan melalui pertanyaan dan jawaban tertulis.

## 2. Kualitatif

Pengukuran sikap dengan metode kualitatif, substansi pertanyaannya sama dengan pertanyaan pada metode penelitian kuantitatif, yaitu wawancara mendalam dan Diskusi Kelompok Terfokus (DKT). Dalam wawancara mendalam dan diskusi kelompok terfokus yakni seperti pertanyaan dalam metode penelitian kuantitatif untuk sikap, tetapi pertanyaannya bersifat menggali pendapat atau penilaian responden terhadap objek (Notoatmodjo, 2018a)

Suatu skala sikap sedapat mungkin diusahakan agar terdiri atas pernyataan favorable dan tidak favorable dalam jumlah yang seimbang. Dengan demikian pernyataan yang disajikan tidak semua positif dan tidak semua negative yang seolah-olah isi skala memihak atau tidak mendukung sama sekali objek sikap. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung (*favorable*) atau tidak mendukung (*unfavorable*) terhadap objek tersebut.

Pernyataan *favorable* merupakan pernyataan yang bersifat positif (mendukung) aspek – aspek dalam variabel, sedangkan pernyataan *unfavorable* terdiri dari pernyataan yang negative (tidak mendukung) aspek dari variabel. Pernyataan *favorable* dan *unfavorable* digunakan dalam kuisisioner atau angket penelitian dimana kedua bentuk pernyataan ini harus terdapat dalam kuisisioner. Dimana hasil skor dari pernyataan *favorable* dan *unfavorable* itu digunakan untuk perhitungan hasil penelitian dalam penarikan kesimpulan. Isi kuisisioner:

*Favorable* dengan nilai item yaitu:

- 4 : Sangat Setuju (SS)
- 3 : Setuju (S)
- 2 : Tidak Setuju (TS)
- 1 : Sangat Tidak Setuju (STS)

*Unfavorable* dengan nilai item:

- 1: Sangat Setuju (SS)
- 2: Setuju (S)
- 3: Tidak Setuju (TS)
- 4: Sangat Tidak Setuju (STS)

### 3. Media Promosi Kesehatan

Media promosi kesehatan adalah semua sarana atau upaya untuk menampilkan pesan atau informasi yang ingin disampaikan oleh komunikator, baik melalui media cetak, elektronika (berupa radio, TV, komputer dan sebagainya) dan media luar ruang, sehingga sasaran dapat meningkatkan pengetahuannya yang kemudian diharapkan menjadi perubahan pada perilaku ke arah positif di bidang kesehatan (Notoatmodjo, 2005) Media promosi kesehatan dibagi menjadi 3 macam, yaitu : Berdasarkan jenisnya media promosi kesehatan dapat ditinjau dari beberapa aspek, diantaranya yaitu (Notoatmodjo, 2005)

#### 1) Berdasarkan bentuk umum penggunaannya

Berdasarkan penggunaannya media promosi kesehatan dibedakan menjadi

- a) Bahan bacaan, diantaranya seperti modul, buku, folder, leaflet, majalah, buletin dan lain sebagainya
- b) Bahan peragaan, poster tunggal, poster seri, flipchart, slide, film, dan lain-lain

#### 2) Berdasarkan cara produksi

Berdasarkan cara produksinya media promosi kesehatan dibagi menjadi :

a) Media cetak

Media cetak merupakan media statis yang mengutamakan pesan-pesan visual. Contohnya yaitu poster, leaflet, brosur, majalah, surat kabar, lembar balik dan sticker. Kelebihan dari media cetak yaitu tahan lama, mencakup banyak orang, biaya tidak tinggi, tidak perlu listrik, dapat dibawa kemana-mana, dapat mengungkit rasa keindahan, mempermudah pemahaman, meningkatkan gairah belajar. Sedangkan kelemahannya adalah media tidak dapat menstimulir efek suara dan gerak kemudian media mudah terlihat

b) Media elektronika

Media elektronika yaitu media yang dapat bergerak dan dinamis, contohnya seperti TV, radio, film, video film, cassette, CD, dan VCD. Kelebihan dari media elektronika adalah sudah dikenal masyarakat, mengikutsertakan panca indera, dan lebih mudah dipahami. Kelemahannya yaitu biaya lebih tinggi, sedikit rumit, perlu listrik, perlu alat canggih untuk produksinya, dan perlu persiapan yang matang.

c) Media luar ruangan

Media luar ruangan yaitu media yang menyampaikan pesannya diluar ruang umum, contohnya seperti papan reklame, spanduk, pameran, banner dan TV layar lebar. Kelebihan dari media luar adalah sebagai informasi umum dan hiburan, mengikutsertakan semua panca indera, lebih mudah dipahami, lebih menarik karena ada suara dan gambar, bertatap muka, penyajian dapat dikendalikan, jangkauannya relatif lebih besar. Kelemahannya adalah biaya tinggi, sedikit rumit, ada yang memerlukan listrik, ada yang memerlukan alat canggih, perlu persiapan matang, peralatan selalu berkembang, perlu keterampilan penyimpanan dan perlu keterampilan dalam pengoperasiannya.

#### 4. Booklet

##### a. Definisi Booklet

Booklet, ialah suatu media berbentuk buku yang digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan kesehatan dalam bentuk buku, baik berupa tulisan maupun gambar. Booklet juga biasa digunakan untuk mempromosikan barang atau produk jasa oleh suatu perusahaan. Kini booklet sudah banyak digunakan di Indonesia. *Booklet* dianggap sebagai media yang cocok dalam penyampaian yang memuat banyak pesan, karena *booklet* terdiri dari lembaran-lembaran kertas yang menjadi buku kecil, sangat praktis untuk dipergunakan (Kurnia, 2018:3; Jatmika et al., 2019).

Penggunaan *booklet* dapat digunakan sebagai media yang dapat digunakan untuk berbagi informasi agar masyarakat dapat dengan mudah menerima informasi yang ingin disampaikan oleh pemberi pesan, apalagi dengan ukuran yang sangat simpel, sehingga dapat memudahkan kita untuk mempelajarinya dimanapun. Dalam hal ini *booklet* bisa dijadikan media pembelajaran yang efektif dan efisien yang memuat informasi-informasi penting dan dirancang secara menarik, Bahasa yang jelas dan mudah dimengerti.

*Booklet* mempunyai banyak fungsi yaitu dapat menimbulkan minat sasaran pendidikan, dapat membantu dalam mengatasi banyak hambatan, dapat membantu sasaran pendidikan untuk belajar lebih banyak dan cepat, merangsang sasaran pendidikan dapat meneruskan pesan-pesan yang diterima kepada orang lain, dapat mempermudah penyampaian bahasa pendidikan, dapat mempermudah penemuan informasi oleh sasaran pendidikan, mendorong keinginan orang untuk mengetahui lalu mendalami dan akhirnya memperoleh pengertian yang lebih baik, dan membantu memperjelas pengertian yang diperoleh (Putri, 2020)

##### b. Kelebihan Booklet

Menurut Jatmika (2019) Kelebihan dari menggunakan media booklet adalah :

- 1) Biaya Produksi yang digunakan terjangkau
- 2) Informasi yang dicantumkan lengkap dan mudah dipahami
- 3) Desain lebih menarik sehingga dapat membuat seseorang tertarik dan tidak bosan untuk membaca.
- 4) Mudah dibawa kemanapun dan dimanapun.

c. Kekurangan Booklet

Menurut Jatmika (2019) Kekurangan dari menggunakan media booklet adalah :

- 1) Membutuhkan tempat penyimpanan yang khusus
- 2) Membutuhkan keterampilan dan kreatifitas untuk membuatnya
- 3) Membutuhkan keahlian mendesain atau menggambar.

## 5. Tanda Bahaya Pada Kehamilan

### a. Tanda Bahaya Kehamilan

Tanda Bahaya Kehamilan adalah tanda yang mengindikasikan adanya bahaya yang dapat terjadi pada masa kehamilan atau periode antenatal, yang apabila tidak dilaporkan atau tidak terdeteksi bisa menyebabkan kematian ibu. (Prawirohardjo, 2020) Tanda bahaya kehamilan adalah suatu tanda yang menunjukkan bahwa ibu dan bayi dalam keadaan bahaya. Kehamilan dapat disebut sebagai hal yang normal. Akan tetapi kehamilan yang normal dapat berubah menjadi tidak normal. Salah satu asuhan yang diberikan oleh tenaga Kesehatan untuk skrining resiko ini adalah dengan mendeteksi dini komplikasi / penyakit yang mungkin terjadi pada hamil muda. Tanda – tanda bahaya kehamilan adalah gejala yang menunjukkan bahwa ibu dan bayi dalam keadaan bahaya (Sutanto & Fitriana, 2019)

Beberapa Tanda - Tanda Bahaya Kehamilan pada Ibu Hamil, yaitu :

- 1) Tidak memiliki nafsu untuk Makan dan Muntah Terus Menerus  
 Mual- muntah berlebihan juga sering dikenal dengan hyperemesis gravidarum yang merupakan kejadian yang banyak dialami oleh ibu

hamil, terutama pada ibu hamil Trimester Pertama. Namun jika mual-muntah semakin terjadi terus menerus dan berlebihan dapat menjadi indikasi tanda bahaya pada masa kehamilan. Keluhan mual muntah hebat lebih dari 10 kali sehari dalam masa kehamilan yang dapat menyebabkan kekurangan cairan, penurunan berat badan atau membahayakan janin dalam kandungan. Mual dan muntah berlebihan yang terjadi pada wanita hamil dapat menyebabkan terjadinya ketidakseimbangan kadar elektrolit, penurunan berat badan ( lebih dari 5% berat badan awal), dehidrasi, ketosis dan kekurangan nutrisi.

Hal tersebut mulai terjadi pada minggu keempat sampai kesepuluh kehamilan dan selanjutnya akan membaik pada usia kehamilan tahap berikutnya. (Sutanto & Fitriana, 2019). Keluhan mual muntah yang berlebihan pada ibu hamil yang terjadi mulai dari minggu ke 6 kehamilan dan bisa berlangsung sampai minggu ke 12 atau lebih (Sutanto & Fitriana, 2019)

Menurut berat ringannya gejala hyperemesis gravidarum dapat dibagi dalam tiga tingkatan (Manuaba, 2018).

a) Tingkat I

Muntah terus menerus yang mempengaruhi keadaan umum. Pada tingkatan ini ibu akan merasa lemah, nafsu makan tidak ada, berat badan menurun dan nyeri pada epigastrium. Nadi meningkat sekitar 100x/menit, tekanan darah sistol menurun, dapat disertai peningkatan suhu tubuh , turgor kulit berkurang, lidah kering, dan mata cekung.

b) Tingkat II

Ibu akan tampak lebih lemah dan apatis, turgor kulit lebih menurun , lidah kering dan tampak kotor, nadi kecil dan cepat, tekanan darah turun suhu tubuh kadang – kadang naik, hemokonsentrasi, oliguria dan konstipasi.

c) Tingkat III

Keadaan umum lebih parah parah, muntah berhenti, kesadaran menurun dari somnolen sampai koma, nadi kecil dan cepat, tekanan darah terus menurun, serta suhu meningkat. Komplikasi fatal terjadi pada susunan syaraf yang dikenal sebagai Wernicke ensefalopati. Gejala yang dapat timbul seperti nystagmus, zat makanan, termasuk vitamin B kompleks. Timbulnya ikterus menunjukkan terjadinya payah hati. Pada tingkatan ini juga sering terjadi perdarahan dari esophagus, lambung dan retina. (Manuaba, 2018)

2) Mengalami Demam Tinggi

Ibu yang menderita demam dengan suhu  $> 38^{\circ}$  C dalam kehamilan merupakan suatu masalah. Demam tinggi dapat merupakan gejala adanya infeksi dalam kehamilan. Penanganan demam antara lain dengan berbaring, minum banyak dan mengompres untuk menurunkan suhu. Demam dapat disebabkan oleh infeksi dalam kehamilan yaitu masuknya mikroorganisme pathogen ke dalam tubuh wanita hamil yang kemudian menyebabkan timbulnya tanda atau gejala penyakit. Jika suhu terlalu tinggi, Ibu hamil harus segera diperiksa ke rumah sakit untuk mendapatkan pertolongan pertama. (Sutanto & Fitriana, 2019)

3) Pergerakan janin kandungan kurang.

Pada ibu yang sedang hamil ibu akan merasakan Gerakan janin yang berada dikandungnya pada bulan ke 5 atau Sebagian ibu akan merasakan gerakan janin lebih awal. Gerakan bayi akan lebih mudah terasa jika ibu berbaring atau beristirahat dan jika ibu makan dan minum yang baik dengan baik. Hal penting yang harus diingat yaitu bahwa ibu hamil perlu waspada terhadap jumlah gerakan janin ibu hamil. jika terjadi penurunan gerakan janin maka segera laporkan. (Sutanto & Fitriana, 2019)

Menilai gerakan janin yang berkurang dapat dilakukan dengan metode perhitungan Gerakan janin oleh Cardiff Count to ten.

- 1) Perhitungan sekali dalam sehari
- 2) Buat standar perhitungan pada waktu yang sama contoh tiap 8 jam pagi atau tanyakan kepada ibu untuk memilih waktu yang dipunyai dan ketika janin biasanya aktif.
- 3) Catat berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk mencapai 10 gerakan
- 4) Harus ada sedikitnya 10 gerakan yang teridentifikasi selama 10 jam.
- 5) Jika kurang dari 10 gerakan dalam 10 jam atau jika terjadi peningkatan waktu kurang dari 10 gerakan atau tidak ada gerakan selama 10 jam, maka uji NST harus dilakukan secepatnya.

Gerakan bayi akan lebih mudah terasa jika ibu berbaring atau beristirahat dan jika ibu makan dan minum yang baik. Pergerakan yang kurang aktif menandakan jika janin tersebut mengalami kekurangan oksigen atau kekurangan gizi. Jika dalam waktu dua jam janin bergerak di bawah sepuluh kali, maka segera periksakan kondisi tersebut ke dokter.

#### 4) Beberapa bagian Tubuh membengkak.

Hampir separuh dari ibu-ibu akan mengawali bengkak yang normal pada kaki yang biasanya akan hilang setelah beristirahat atau meninggikan kaki. (Sutanto & Fitriana, 2019) Bengkak dapat menunjukkan adanya masalah apabila ditandai dengan tanda-tanda berikut ini :

- 1) Jika muncul pada muka dan tangan
- 2) Bengkak tidak hilang setelah beristirahat

Bengkak disertai dengan keluhan fisik lainnya seperti sakit kepala yang hebat dan pandangan mata kabur. Hal ini merupakan pertanda terjadinya anemia, gagal jantung atau preeklamsia. Selama masa kehamilan ibu hamil banyak mengalami perubahan bentuk tubuh seperti bertambahnya berat badan. Ibu hamil akan mengalami beberapa bengkak yang terjadi pada tangan, kaki dan wajah karena hal tersebut. Namun, jika pembengkakan pada kaki dan wajah disertai dengan pusing kepala, nyeri ulu hati, kejang dan pandangan kabur segera bawa ke dokter untuk ditangani, karena bisa saja ini pertanda terjadinya pre-eklamsia.

#### 5) Terjadinya Perdarahan

Perdarahan yang terjadi pada hamil muda maupun hamil tua adalah salah satu tanda bahaya yang harus diperhatikan oleh seorang ibu hamil. Jika hal ini terjadi segeralah pergi atau bawa ibu hamil ke pusat kesehatan atau petugas kesehatan yang ada. Perdarahan melalui jalan lahir pada kehamilan sebelum 3 bulan bisa merupakan adanya tanda keguguran. Janin mungkin masih dapat diselamatkan dan ibu perlu mendapat pertolongan medis agar kesehatannya terjaga (Manuaba, 2018).

Perdarahan pervaginam dalam kehamilan jarang yang normal/fisiologis. Pada awal kehamilan, ibu mungkin akan mengalami perdarahan sedikit/spotting disekitar waktu pertama terlambat haidnya. Perdarahan melalui jalan lahir disertai nyeri perut bagian bawah yang hebat pada ibu yang terlambat haid 1-2 bulan, merupakan keadaan yang sangat berbahaya kehamilan. Perdarahan pada kehamilan 7-9 bulan, meskipun hanya sedikit perdarahannya tetap merupakan ancaman bagi ibu dan dapat menjadi penyebab kematian janin. Perdarahan pada kehamilan tersebut dibagi menjadi 2, meliputi:

- a) Trimester I (usia kehamilan 0-12 minggu)  
Penyebab perdarahan yang mungkin terjadi seperti abortus, molahidatidosa, Kehamilan Ektopik Terganggu (KET).
- b) Trimester II (usia kehamilan 12-28 minggu) dan trimester III (usia kehamilan 28-40 minggu)  
Penyebab perdarahan yang mungkin terjadi seperti plasenta previa dan solutio plasenta.

Perdarahan yang terjadi pada masa kehamilan patologis dibagi menjadi dua yaitu sebagai berikut :

1) Perdarahan pada awal masa kehamilan

Yaitu perdarahan yang terjadi saat masa kehamilan kurang dari 22 minggu. Perdarahan pervaginam ini dikatakan tidak normal bila terdapat tanda-tanda berikut :

- a) Keluar darah merah
- b) Perdarahan yang banyak
- c) Perdarahan dengan nyeri

Perdarahan semacam ini perlu dicurigai terjadinya abortus, kehamilan ektopik dan kehamilan molahidatidosa (Sutanto & Fitriana, 2019)

2) Perdarahan pada masa kehamilan lanjut

Yaitu perdarahan yang terjadi pada kehamilan 22 minggu sampai sebelum persalinan. Perdarahan dikatakan tidak normal bila terdapat tanda-tanda berikut ini :

- a. Keluar darah merah segar atau kehitaman dengan bekuan.
- b. Perdarahan banyak kadang-kadang / tidak terus-menerus
- c. Perdarahan disertai rasa nyeri.

Pada kehamilan lanjut atau trimester II dan III, perdarahan yang tidak normal adalah merah, jumlahnya banyak, dan kadang-kadang tidak disertai dengan rasa nyeri. Perdarahan semacam ini bisa berarti plasenta previa dan solusio plasenta (Varney et al., 2007)

#### 6) Sakit kepala yang hebat

Sakit kepala yang hebat dapat terjadi selama kehamilan dan sering kali merupakan ketidaknyamanan yang normal dalam kehamilan. Sakit kepala yang menunjukkan suatu masalah yang serius adalah sebagai berikut :

- 1) Sakit kepala hebat
- 2) Sakit kepala menetap
- 3) Tidak hilang dengan istirahat.

Terkadang dengan sakit kepala yang hebat tersebut, ibu mungkin menemukan bahwa penglihatannya menjadi kabur atau berbayang. Sakit kepala yang hebat dalam kehamilannya adalah gejala dari preeklamsia. Hal ini disebabkan terjadinya edema pada otak dan meningkatnya retensi otak yang mempengaruhi system saraf pusat yang dapat menimbulkan kelainan serebral (nyeri kepala, kejang) dan gangguan penglihatan. Sakit kepala yang terjadi dalam 12 minggu terakhir sebelum kelahiran berpusat disekitar kening dan atas mata. Keadaan ini bisa menjadi komplikasi serius karena dapat menjadi preeklamsia (Varney et al., 2007)

#### 7) Penglihatan Kabur

Karena pengaruh hormonal ketajaman penglihatan ibu dapat berubah selama proses kehamilan. Perubahan ringan adalah normal. Masalah visual yang mengidentifikasi keadaan jiwa yang mendadak, misalnya pandangan kabur atau berbayang secara mendadak. Perubahan ini mungkin disertai dengan sakit kepala yang hebat dan mungkin merupakan gejala dari pre-eklampsia. (Prawirohardjo, 2020) Penglihatan ibu dapat berubah dalam kehamilan. Perubahan ringan (minor) adalah normal. Masalah visual yang mengidentifikasi keadaan yang mengancam jiwa adalah perubahan visual mendadak misalnya penglihatan kabur atau berbayang, melihat bintik-bintik (spot) dan berkunang-kunang.

Selain itu, adanya skotoma, diplopia dan ambliopia merupakan tanda-tanda yang menunjukkan adanya preeklamsia berat yang mengarah pada eklamsia. Hal ini disebabkan adanya perubahan peredaran darah dalam pusat penglihatan di korteks serebri atau dalam retina (edema retina dan spasme dalam pembuluh darah). Perubahan penglihatan ini mungkin juga disertai dengan sakit kepala yang hebat. Diagnosis nyeri kepala, gangguan penglihatan kejang atau koma dan hipertensi.

8) Air Ketuban Pecah sebelum waktunya.

Dinamakan ketuban pecah sebelum waktunya apabila terjadi sebelum persalinan yang disebabkan karena berkurangnya kekuatan membrane / peningkatan tekanan uteri yang juga dapat disebabkan adanya infeksi yang dapat berasal dari vagina dan serviks yang dapat dinilai dari cairan ketuban di vagina. (Prawirohardjo, 2020). Pecahnya selaput ketuban dapat terjadi pada kehamilan 37 minggu preterm maupun kehamilan aterm.

Jika ibu hamil mengalami pecah ketuban sebelum waktunya segera periksakan diri ke dokter, karena kondisi tersebut dapat membahayakan kondisi ibu dan bayi. Hal ini dapat mempermudah terjadinya infeksi dalam kandungan.

## 6. Tanda Bahaya Pada Persalinan

### a. Tanda Bahaya Persalinan.

#### 1) Perdarahan lewat jalan lahir

Perdarahan menjelang persalinan dapat disebabkan oleh berbagai hal, antara lain, mulai dari keguguran yang disengaja karena Tindakan nonmedis, kelainan letak ari-ari yang menutupi jalan lahir (plasenta previa), lepasnya ari – ari yang disebut solusio plasenta, hingga trauma fisik akibat kekerasan pada daerah perut ibu.

Perdarahan pada kehamilan lanjut ( usia kehamilan > 20 minggu) meskipun sangat sedikit dapat merupakan ancaman bagi ibu dan janin. Ibu perlu segera mendapatkan pertolongan di Fasilitas kesehatan terdekat. (Prawirohardjo, 2020)

#### 2) Tali Pusat atau tangan Bayi Keluar dari jalan lahir

Kondisi dimana tali pusat keluar dari vagina pada saat kantung ketuban pecah sebelum bayi memasuki jalan lahir atau sering disebut dengan Prolaps tali pusat. Kelainan tali pusat ini bisa terjadi 1 : 300 dari kelahiran bayi yang ada. Prolaps tali pusat merupakan komplikasi yang jarang terjadi, kurang dari 1 per 200 kelahiran, tetapi dapat menyebabkan tingginya angka kematian janin. Oleh karena itu diperlukan keputusan yang matang dan pengelolaan segera. (Ningrum,2021)

Hal ini dapat mengancam jiwa janin karena aliran darah melalui pembuluh pusat tidak mampu mengkompromi kompresi tali pusat diantara janin dan Rahim, leher Rahim atau leher panggul. Keadaan ini membuat janin dapat mengalami hipoksia yang dapat berakibat pada asfiksia.

#### 3) Ibu mengalami Kejang

Kejang selama kehamilan kemungkinan besar disebabkan oleh preeklampsia. Preeklampsia adalah penyakit tekanan darah tinggi pada kehamilan, yang disertai dengan tanda – tanda kerusakan pada organ tubuh, misalnya pada mata, hati, ginjal

dan lainnya. Terdapat gejala awal sebelum terjadinya kejang, antara lain sakit kepala hebat, pandangan kabur, mual-muntah, ataupun nyeri ulu hati (Tutik, 2019).

#### 4) Ibu tidak kuat mengejan

Mengejan adalah salah satu hal penting yang menjadi factor kelancaran proses persalinan. Proses kelahiran akan berlangsung aman jika ibu dapat mengejan dengan baik. Namun, Jika ibu tidak kuat mengejan, bayi akan berada didalam tulang panggul terlalu lama. Hal ini tentu saja akan membahayakan bayi karena kaetika lahir ia akan dalam kondisi lemas hingga tidak menangis saat lahir. (Prawirohardjo, 2020)

Ibu yang tidak kuat mengejan biasanya disebabkan oleh beberapa hal, di antaranya adalah usia ibu yang melahirkan diatas 35 tahun dan malnutrisi selama kehamilan. Oleh karena itu, Bunda sebaiknya memperhatikan asupan gizi selama kehamilan.

#### 5) Air Ketuban Keruh dan berbau

Air ketuban berfungsi melindungi bayi Ketika ia dalam kandungan. Air ketuban sendiri terdiri dari 99% air yang membuatnya berwarna bening. Namun, Ketika air ketuban sudah berubah menjadi hijau keruh dan berbau, maka akan membahayakan keselamatan bayi. Faktor yang menyebabkan kejadian ketuban pecah dini antara lain (Aspiani & Reny, 2017):

- a) Infeksi yang terjadi secara langsung pada selaput ketuban maupun dari vagina atau infeksi pada cairan ketuban yang bisa menyebabkan terjadinya ketuban pecah dini.
- b) Servik yang inkompetensia, kanalis servikalis yang selalu terbuka karena kelainan pada servik uteri akibat persalinan atau curettage.
- c) Tekanan intra uterin yang meningkat secara berlebihan.

Tekanan intra uterin yang meninggi atau meningkat secara berlebihan dapat menyebabkan terjadinya ketuban pecah dini.

Beberapa penyebab air ketuban keruh :

- a) Ketuban pecah dini, Jika terjadi lebih dari 12 jam , maka akan meningkatkan risiko terjadi infeksi pada air ketuban, yang akan meningkatkan risiko terjadinya infeksi pada janinnya. Tanda – tandanya antara lain nyeri Rahim dan denyut nadi yang meningkat pada ibu dan janin seta air ketuban yang mengalir berbau tidak sedap.
- b) Kehamilan melebihi batas waktu
- c) Air Ketuban bercampur dengan meconium yang menyebabkan warnanya menjadi kekuningan, kehijauan atau kecoklatan. Mekonium merupakan kotoran yang dikeluarkan bayi, dan merupakan salah satu tanda bahwa bayi mengalami kekurangan oksigen di otak , sehingga kotorannya keluar saat masih berada didalam Rahim.

Normalnya ketuban pecah beberapa saat sebelum melahirkan. Jika sebelum tanggal perkiraan persalinan ibu telah merasa keluarnya cairan dalam jumlah banyak dari kemaluan (Pecahnya selaput ketuban), Segeralah ke Fasilitas Kesehatan terdekat, karena ketuban pecah dini meningkatkan resiko terjadinya infeksi. (Prawirohardjo, 2020)

- 6) Ibu gelisah atau mengalami kesakitan yang hebat.

Supaya proses melahirkan dapat berjalan dengan lancar, ibu diharapkan dapat rileks dan tenang. Umumnya , beberapa ibu merasakan kegelisahan yang luar biasa saat melahirkan karena sugesti. Akibatnya, rasa sakit yang timbul akan menjadi semakin sakit. Namun, rasa sakit yang timbul terutama dari daerah vagina akan dapat ibu lalui jika ibu merasa rileks dan tenang. Akan lebih baik jika selama kehamilan, ibu mengikuti kelas senam kehamilan, karena akan diajarkan mengenai cara

mengontrol pernafasan dan cara mengedan yang benar pada saat persalinan. (Prawirohardjo, 2020)

#### **7. Hubungan Pemberian Booklet Terhadap pengetahuan dan Sikap ibu tentang Tanda – tanda Bahaya kehamilan dan Persalinan.**

Menurut Notoadmodjo (2018b), pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengideraan terhadap objek tertentu melalui penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Pengetahuan ibu tentang Tanda Bahaya Kehamilan dan Persalinan dapat mempengaruhi ibu dalam menjaga kehamilannya hingga waktunya bersalin. Semakin baik pengetahuan ibu tentang Tanda Bahaya Kehamilan dan Persalinan, maka seorang ibu akan semakin hati-hati dan waspada terhadap kehamilannya sehingga mampu mengurangi terjadinya Komplikasi Kebidanan pada Ibu Hamil.

Sehingga sangat diperlukan ibu hamil untuk mendapatkan informasi mengenai tanda bahaya kehamilan dari berbagai sumber baik media cetak, media elektronik dan dari petugas kesehatan selain itu perlu meningkatkan frekuensi penyuluhan mengenai tanda bahaya kehamilan agar pengetahuan ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan meningkat karena Risiko kehamilan dapat terjadi secara tiba-tiba pada ibu hamil, oleh karena itu ibu hamil, keluarga dan masyarakat perlu mengenali tanda-tanda bahaya kehamilan agar risiko yang ada dapat ditangani secara dini.

Menurut Notoatmodjo (2018a) menjelaskan bahwa sikap adalah bagaimana pendapat atau penilaian orang atau responden terhadap hal yang terkait dengan kesehatan, sehat- sakit dan faktor yang terkait dengan faktor risiko kesehatan. Pengetahuan dan sikap yang dimiliki seseorang merupakan faktor predisposisi yang memengaruhi perilaku. Jika ibu memiliki pengetahuan yang baik tentang tanda bahaya kehamilan dan persalinan, diharapkan ibu juga akan memiliki sikap yang baik pula dalam menjaga.

Pendidikan adalah salah satu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan didalam dan diluar sekolah dan berlangsung seumur hidup, serta perlu ditekankan bahwa seseorang yang berpendidikan rendah tidak berarti berpengetahuan rendah pula. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal akan tetapi dapat juga diperoleh pada pendidikan non formal. *Booklet* dianggap sebagai media yang cocok dalam penyampaian yang memuat banyak pesan, karena *booklet* terdiri dari lembaran-lembaran kertas yang menjadi buku kecil, sangat praktis untuk dipergunakan (Kurnia, 2018:3).

Dalam hal ini seorang ibu hamil harus memiliki pengetahuan atau informasi dari berbagai sumber mengenai tanda-tanda bahaya kehamilan dan faktor risiko yang perlu diwaspadai. Sumber informasi baik dari media cetak, media elektronik, dan informasi dari petugas kesehatan mengenai tanda-tanda bahaya kehamilan sangat diperlukan oleh ibu hamil. Informasi yang diperoleh dari berbagai sumber akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, bila seseorang mempunyai banyak informasi maka ia cenderung mempunyai pengetahuan yang luas (Notoatmodjo, 2018a). Dengan memberikan informasi mengenai tanda bahaya kehamilan, maka semakin sering ibu mendapatkan informasi akan semakin meningkat pengetahuan ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan .

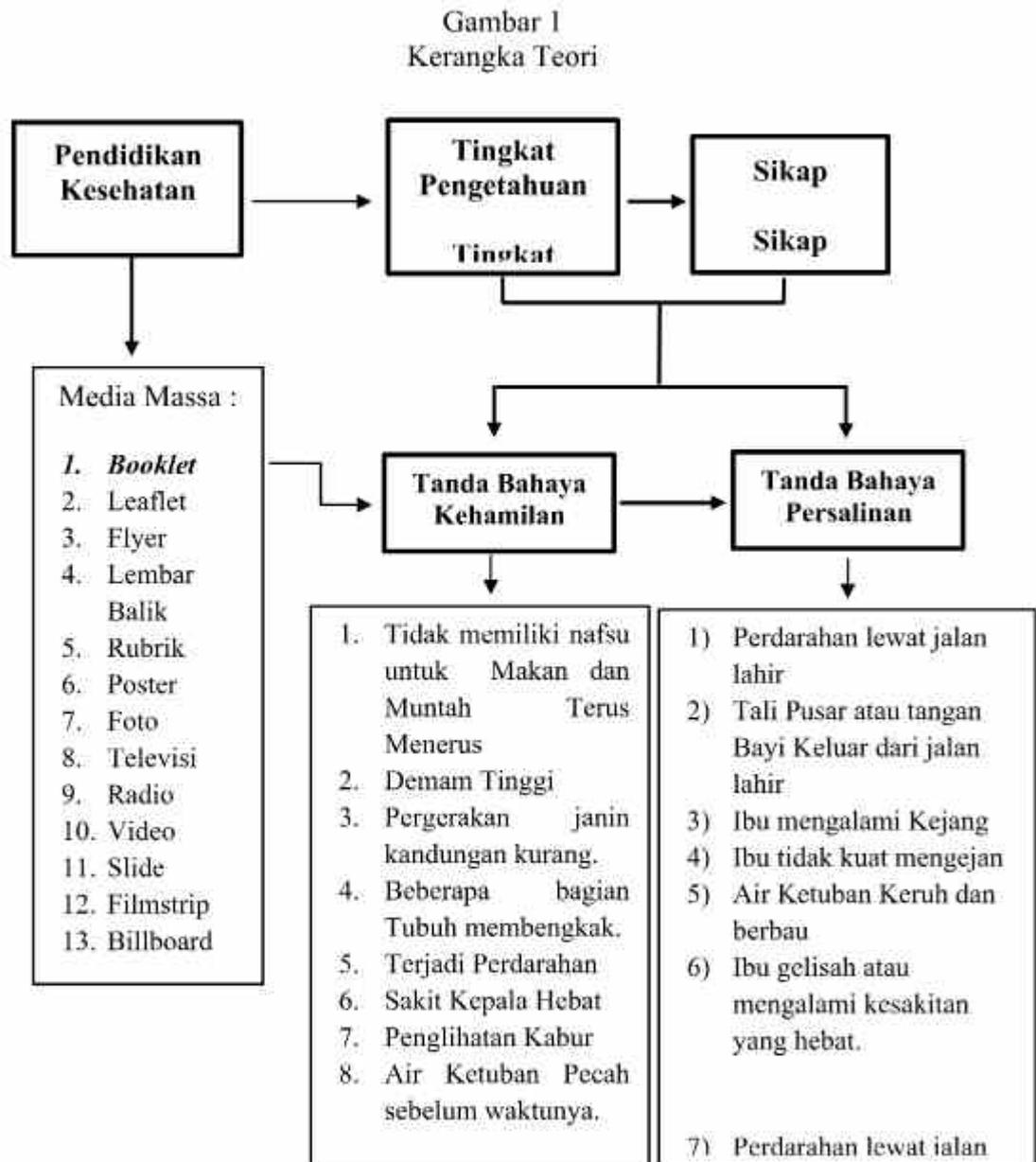
## **8. Penelitian Terkait**

- a. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Irawati dkk yang berjudul Pengaruh Booklet Terhadap Pegetahuan dan Sikap Kesehatan Reproduksi Calon Pengantin Terkait Pencegahan Resiko Kehamilan pada tahun 2019 di Kabupaten Pematang. Didapatkan hasil bahwa ada perubahan tingkat pengetahuan calon pengantin yang signifikan terkait kesehatan reproduksi antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol dengan nilai p-value 0,000.
- b. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh lilis Susanti dengan judul Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Booklet Terhadap pengetahuan ibu Hamil tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan di BPM Heradiana pada tahun 2021, dengan

- hasil penelitian yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna pada peningkatan pengetahuan tentang 1000 hari pertama kehidupan antara kelompok yang diberikan booklet (perlakuan) dan kelompok yang tidak diberikan booklet (control) dengan nilai  $p < 0,05$
- c. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Ketut Devy Kaspiryanthi dkk, yang berjudul Hubungan Keikutsertaan Ibu dalam kelas ibu hamil dengan pengetahuan mengenai tanda bahaya kehamilan dan persalinan di wilayah Kota Denpasar Tahun 2019, dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa menggunakan uji chi square dan diperoleh nilai  $p = 0,000$ . Karena nilai  $p < \alpha (0,05)$ , maka  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti bahwa ada hubungan keikutsertaan ibu dalam kelas ibu hamil dengan pengetahuan mengenai tanda bahaya kehamilan dan persalinan di Kota Denpasar tahun 2019.
  - d. Penelitian yang dilakukan oleh Dyah Puji dkk, yang berjudul Pendidikan Kesehatan terhadap Tingkat Pengetahuan Deteksi Tanda Bahaya Kehamilan dan persalinan pada tahun 2020, menunjukkan bahwa secara klinis setelah diberikan treatment hasilnya semua pengetahuannya semakin baik (26 responden). Didapatkan hasil nilai  $pvalue < 0,001$  berarti secara statistic artinya hasilnya signifikan (pengetahuan semakin baik) setelah diberikan treatment antara kelompok pretest dan posttest

## B. Kerangka Teori

Menurut Notoatmodjo (2018b), kerangka teori merupakan gambaran dari teori dimana suatu riset berasal atau dikaitkan. Sehingga dalam penelitian ini kerangka teorinya adalah sebagai berikut:



Sumber : Menurut (Notoatmodjo, 2018a) , (Adventus et al., 2019) ,(Putri, 2020) (Sutanto & Fitriana, 2019) , (Prawirohardjo, 2020)

### C. Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian pada hakikatnya adalah suatu uraian dan visualisasi konsep - konsep serta variabel-variabel yang akan diukur dan diteliti (Notoatmodjo, 2018b).

Gambar 2  
Kerangka Konsep



### D. Variabel Penelitian

Variabel adalah suatu yang digunakan sebagai ciri, sifat dan ukuran yang dimiliki atau didapatkan oleh satuan penelitian tentang suatu konsep pengertian tertentu (Notoatmodjo, 2018b). Dalam penelitian kebidanan, terdapat beberapa jenis variabel diantaranya :

#### 1. Variabel independen

Variabel independen ini merupakan variabel yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel ini juga dikenal dengan nama variabel bebas artinya bebas dalam memengaruhi variabel lain, variabel ini punya nama lain seperti variabel prediktor, risiko, atau kausa. Variabel independen pada penelitian ini yaitu pemberian media booklet Tentang Tanda - tanda Bahaya Kehamilan dan Persalinan.

## 2. Variabel dependen

Variabel dependen ini merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena variabel bebas. Variabel ini tergantung dari variabel bebas terhadap perubahan. Variabel ini juga disebut sebagai variabel efek, hasil, outcome, atau event. Variabel dependen pada penelitian ini yaitu pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang Tanda Bahaya Kehamilan dan Persalinan.

## E. Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan sebagai jawaban sementara atas penelitian, yang harus diuji validitasnya secara empiris. Jadi hipotesis tidak dinilai benar atau salah. Melainkan diuji apakah sah (valid) atau tidak (Siswanto, 2017).

H<sub>0</sub> : Tidak ada perbedaan penggunaan media booklet terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang Tanda – tanda Bahaya Kehamilan dan Persalinan

H<sub>a</sub> : ada perbedaan penggunaan media booklet terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang Tanda – tanda Bahaya Kehamilan dan Persalinan

## F. Definisi Operasional

Untuk membatasi ruang lingkup atau pengertian variabel-variabel diamati/diteliti perlu sekali variabel-variabel tersebut diberi batasan atau “definisi operasional”. Definisi operasional ini juga bermanfaat untuk mengarahkan kepada pengukuran atau pengamatan terhadap variabel- variabel yang bersangkutan (Notoatmodjo, 2018b)

Tabel 1  
Definisi Operasional

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Variabel Independen : Pemberian Booklet Pemberian media <i>booklet</i> tentang Tanda – Tanda Bahaya Kehamilan dan Persalinan	Pemberian Pendidikan Kesehatan melalui media <i>Booklet</i> yang berisi tentang Tanda – Tanda Bahaya Kehamilan dan Persalinan. Responden dianjurkan untuk memahami isi dari <i>booklet</i> yang telah diberikan.	Booklet	a. Pendidikan Kesehatan dengan media <i>Booklet</i> b. Lama pemberian 21 Hari		
Variabel Dependen : Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil tentang Tanda – tanda Bahaya Kehamilan	Hasil Pengukuran Pengetahuan dan sikap pada Ibu hamil tentang Tanda bahaya Kehamilan dan Persalinan yang diukur sebelum dan sesudah pemberian <i>Booklet</i> menggunakan Kuisisioner.				

dan Persalinan	<p>a. Pengetahuan Merupakan kemampuan, segala sesuatu yang diketahui dan dipahami. Dalam penelitian ini pengetahuan diukur dari jawaban ibu mengenai Tanda Bahaya Kehamilan dan Persalinan.</p>	Kuisisioner	Daftar Pertanyaan	<p>Nilai pretest dan posttest</p> <p>Baik : jika jawaban benar &gt; 75%.</p> <p>Cukup : jika jawaban benar 56% - 75%</p> <p>Kurang : jika jawaban benar &lt; 56%.</p>	Ordinal
	<p>b. Sikap merupakan tanggapan dan respon yang diberikan ibu berdasarkan pada pendirian, keyakinan ibu terhadap Tanda Bahaya Kehamilan dan Persalinan.</p>	Kuisisioner	Daftar Pertanyaan	<p>1. Kurang Mendukung (Skor &lt; mean)</p> <p>2. Mendukung (Skor <math>\geq</math> Mean)</p>	Ordinal

**Sumber :** Menurut (Putri, 2020) , (Notoatmodjo, 2018a) , (Sutriyawan, 2021).